

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Keagenan (*Agency Teori*)

Teori agensi yang disampaikan oleh Jensen dan Meckling (1976) menyatakan adalah suatu konsep yang menyatakan bahwa timbul konflik antara investor atau *principal* dan *agen* akibat adanya pembagian kekuasaan antara pemilik dan manajer dalam perusahaan (Nur Hayati, Gunariato, 2021). Dengan melakukan investasi, para pemegang saham memiliki kepentingan untuk meningkatkan kekayaan mereka dan mengharapkan tingkat pengembalian yang lebih besar atas investasi mereka. Agen memiliki tanggung jawab untuk memenuhi kepentingan pemegang saham sesuai dengan perjanjian kontrak yang telah disetujui bersama (Prayogo et al., 2024).

Sebagai pihak intenal perusahaan, agen mempunyai informasi yang lebih akurat dibandingkan dengan apa yang diketahui oleh prinsipal. Manajer dapat memanfaatkan situasi ini untuk menutupi informasi yang mereka anggap tidak perlu tampak oleh pemangku kepentingan. Keadaan ini dapat memberikan insentif kepada manajer untuk melakukan tindakan penipuan yang disengaja, yang berpotensi mengakibatkan ketidakakuratan besar dalam laporan keuangan (Permatasari & Laila, 2021).

Teori keagenan dapat menjelaskan fakta bahwa agen dapat secara sepihak menggunakan dana yang disediakan oleh pemilik perusahaan untuk kepentingan agen, sehingga memungkinkan agen untuk memanipulasi laporan keuangan tanpa sepengetahuan pemilik perusahaan mengetahui penipuan tersebut (Siti & Ahmadiana, 2018). Dengan demikian, agen memiliki peluang lebih besar untuk melakukan penipuan, yang

meningkatkan kemungkinan manajemen melakukan penipuan laporan keuangan.

2.1.2 *Fraud Hexagon Theory*

Teori ini dikembangkan pada tahun 2019 oleh Vousinas di *National Technical University of Athens*, didasarkan pada teori *fraud* sebelumnya yaitu *Triangle Theory*, *Diamond Theory*, dan *Pentagon Theory* (Apsari & Suhartini, 2021). Elemen kolusi diperkenalkan oleh Vousinas (2019) pada hexagon teori ini. Berikut elemen-elemen dari *fraud hexagon*:

a. Stimulus/Insentif.

Stimulus merupakan tekanan untuk melakukan penipuan, baik berupa tekanan finansial maupun non-finansial. Tekanan dapat bervariasi, seperti kebutuhan akan pendapatan yang lebih tinggi, tuntutan untuk mencapai target kinerja, ketegangan di lingkungan kerja, ambisi profesional, serta dorongan untuk membuktikan kemampuan seseorang dalam menghadapi tantangan sistem.

b. Kemampuan.

Kapabilitas mengacu pada karakteristik keterampilan individu dan faktor karakteristik yang secara signifikan mempengaruhi terjadinya penipuan atau kecurangan, khususnya terkait dengan faktor-faktor seperti tekanan, peluang, dan rasionalisasi. Banyak kecurangan, terutama yang melibatkan sejumlah besar uang dalam penipuan laporan keuangan, bergantung pada keterlibatan individu dengan keterampilan yang diperlukan untuk melaksanakan rincian penipuan secara efektif.

c. Peluang

Peluang mengacu pada kemampuan seseorang untuk melakukan penipuan, di mana pelaku meyakini bahwa mereka dapat merencanakan dan melakukan tindakan penipuan tanpa terdeteksi.

d. Rasionalisasi

Rasionalisasi melibatkan pembenaran atas penipuan. Banyak penipu menganggap diri mereka sebagai orang yang jujur, orang biasa, dan

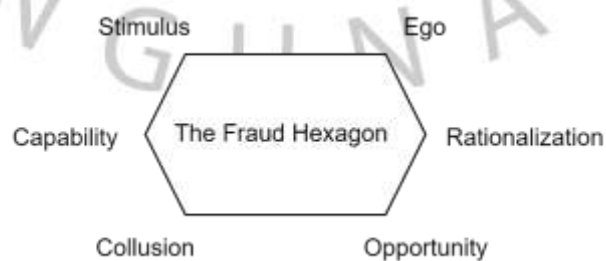
bukan penjahat, sehingga mendorong mereka untuk merasionalisasi tindakan penipuan mereka sebagai hal yang perlu atau dapat diterima dalam situasi tersebut.

e. Ego

Vousinas (2019) mengatakan bahwa gagasan psikoanalisis *Sigmund Freud* (1923), ego merupakan bagian dari kepribadian yang membantu individu berinteraksi dengan realitas dan menyeimbangkan tuntutan dari superego dan lingkungan. Ego memainkan peran penting dalam menahan dorongan-dorongan agar tidak diekspresikan secara langsung, melainkan dengan mempertimbangkan pertimbangan moral. Tingginya ego dalam sebuah perusahaan dapat mendorong terjadinya kecurangan, karena posisi, jabatan, dan kekuasaan yang dimiliki oleh individu dapat menggiring mereka untuk melakukan berbagai tindakan guna mempertahankan posisi mereka (Nadziliyah & Primasari, 2022).

f. Kolusi

Kolusi adalah kesepakatan atau persekongkolan yang tidak jujur antara dua orang atau lebih, dimana pihak-pihak ini bertujuan untuk melakukan tindakan merugikan terhadap pihak lain atau untuk memperoleh keuntungan yang tidak sah, sering kali dengan merugikan pihak ketiga. Para pelaku kolusi bisa berupa karyawan berbagai organisasi, atau anggota dari suatu organisasi. Ketika terjadi kolusi, penipuan akan semakin sulit dihentikan.



Gambar 2.1. Fraud Hexagon

Dengan menambahkan enam elemen, teori *fraud hexagon* ini memberikan kerangka yang lebih lengkap untuk menganalisis dan mengidentifikasi adanya potensi kecurangan. Hal ini dapat membantu auditor dan manajemen dalam mengenali tanda-tanda awal dalam kecurangan yang mungkin terlewatkan jika hanya menggunakan *fraud triangle* atau *fraud diamond* (Handoko, 2021). Secara keseluruhan, pentingnya teori *fraud hexagon* dalam konteks kecurangan atau manipulasi laporan keuangan yaitu terletak atas kemampuannya untuk memberikan kerangka yang lebih lengkap dan mendalam untuk memahami, mendeteksi, dan mencegah kecurangan, dengan memperhatikan berbagai faktor yang mungkin mempengaruhi perilaku individu dalam perusahaan.

2.1.3 Financial Stability

Financial stability mengacu pada keseimbangan keuangan perusahaan. Ketika keuangan perusahaan menghadapi ancaman, manajemen sering kali melakukan berbagai strategi untuk menjaga atau memperbaiki kesan bahwa keuangan perusahaan tetap stabil (Richmayati, 2020). Menurut SAS No. 99, *financial stability* dalam keadaan bahaya ketika kondisi ekonomi seperti tingkat persaingan pasar yang ketat, meningkatnya kerentanan terhadap perubahan yang drastis dan penurunan permintaan pelanggan secara substansial dan peningkatan kegagalan usaha, kerugian operasional, arus kas negatif, profitabilitas yang tidak normal, dan peraturan baru.

Stabilitas pada laporan keuangan tercermin dari penilaian asset perusahaan. Neraca menggambarkan asset yang dimiliki perusahaan. Tingkat asset perusahaan yang tinggi dapat mendapat perhatian investor. Jika demikian, manajemen sering kali melakukan perubahan atau manipulasi dalam laporan keuangan untuk menciptakan kesan bahwa keuangan perusahaan stabil. Di samping itu, peningkatan yang besar dalam persentase total asset juga dapat mengindikasikan kemungkinan adanya manipulasi dalam laporan keuangan.

Ketika kondisi keuangan perusahaan tidak stabil, ini dapat menciptakan tekanan bagi manajemen perusahaan. Sebagai respons, manajemen mungkin berusaha mencari cara untuk mempertahankan stabilitas keuangan perusahaan dan menunjukkan kesan bahwa kondisi tersebut stabil dengan mengkomunikasikan pertumbuhan asset perusahaan yang stabil kepada investor atau pemegang saham.

2.1.4 *Ineffective Monitoring*

Ineffective monitoring mengacu pada situasi dimana kurangnya pemantauan operasional perusahaan ditimbulkan oleh perusahaan yang tidak mempunyai atau kurang memiliki pengawasan yang efektif. Menurut SAS No. 99, kepemimpinan manajerial oleh satu individu tau sekelompok kecil tanpa penggantian peninjauan, pengawasan tidak memadai oleh dewan direksi atau komite audit, dan penggunaan pengaruh dominan oleh atau atas pihak-pihak terkait dapat mengakibatkan pengawasan yang tidak efektif.

Agar manajemen perusahaan bisa dikendalikan dengan efektif, keberadaan komisaris independent sangat lah penting. Memiliki komisaris independent memungkinkan pengawasan yang lebih objektif terhadap aktivitas perusahaan. Orang perseorangan yang berasal dari luar perusahaan atau badan publik langsung maupun tidak langsung, adalah komisaris independen. Selain itu, mereka tidak terlibat dalam kegiatan usaha yang terhubung secara langsung atau terkait tidak secara langsung dengan perusahaan, dan juga tidak terkait dengan perusahaan, komisaris lain, atau pemegang saham utama.

2.1.5 *Audit Switching*

Audit switching atau pergantian auditor merujuk pada kegiatan di mana sebuah entitas mengubah auditor atau Kantor Akuntan Publik (KAP) yang bertanggung jawab atas audit mereka. Auditor baru dipilih oleh manajemen untuk melakukan audit terhadap laporan keuangannya (Martha et al., 2021).

Pergantian auditor dalam sebuah perusahaan sering kali menyebabkan peningkatan kegagalan dalam proses audit. Auditor eksternal yang baru mungkin belum memiliki pemahaman komprehensif mengenai kondisi dan dinamika perusahaan secara keseluruhan. Akibatnya, terdapat risiko bahwa kecurangan atau pelanggaran yang dilakukan oleh manajemen mungkin tidak dapat dideteksi secara efektif oleh auditor eksternal yang baru. Hal ini bisa terjadi karena kurangnya pemahaman yang mendalam tentang operasi dan kebijakan perusahaan yang berlaku. Oleh karena itu, penting bagi auditor eksternal yang baru untuk melakukan upaya ekstra dalam memahami perusahaan secara menyeluruh dan bekerja sama dengan manajemen perusahaan memilih untuk memastikan bahwa proses pemeriksaan audit berjalan lancar dan kecurangan dapat terdeteksi dengan tepat.

2.1.6 Kecurangan Laporan Keuangan (*Fraudulent Financial Statement*)

Adalah praktik di mana individual atau pihak yang mengawasi dalam penyusunan laporan keuangan, dengan sengaja atau karena kelalaian, membuat kesalahan material yang melanggar prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku (Permatasari & Laila, 2021). Praktik curang ini juga bisa mengelabui penerima informasi keuangan yang diterbitkan, terutama investor dan kreditur.

Pada penelitian Mardianto & Tiono (2019), mengatakan bahwa umumnya, manipulasi angka-angka di laporan keuangan dilakukan untuk melakukan praktik kecurangan ini. Manipulasi angka di laporan keuangan dapat melibatkan tindakan seperti membesarkan pendapatan, menyembunyikan beban, atau mengubah estimasi yang digunakan untuk menilai asset atau kewajiban. Selain itu, penyalahgunaan atau kesalahan dalam menafsirkan standar akuntansi bisa terjadi dengan cara memilih interpretasi yang menguntungkan bagi perusahaan. Semua tindakan ini bertujuan untuk menyajikan gambaran yang lebih menguntungkan atau menutupi kondisi sebenarnya dari kesehatan keuangan entitas.

2.1.7 Manajemen Laba

Manajemen laba merujuk pada keterampilan manajer dalam mengatur laba perusahaan. Praktik ini sering digunakan sebagai indikator potensial kecurangan dalam laporan keuangan, terutama ketika dilakukan dengan memanfaatkan informasi internal yang disalahgunakan oleh manajer (Kardhianti & Srimindarti, 2022). Manajemen laba merupakan praktik di mana manajemen terlibat campur tangan dalam menyusun laporan keuangan yang ditujukan untuk pihak eksternal untuk meningkatkan, memperlancar, atau menurunkan laba perusahaan (Sari & Primasari, 2022)

Manajer memegang wewenang atas metode akuntansi dan estimasi yang digunakan oleh entitas. Metode lain yang dipakai dalam manajemen laba melibatkan manipulasi akrual. Akuntansi akrual mencatat transaksi pada saat terjadinya, terlepas dari kapan uang tunai dipertukarkan. Metode ini memastikan bahwa seluruh peristiwa ekonomi yang mempengaruhi status keuangan perusahaan diakui, baik yang melibatkan transaksi tunai maupun aktivitas non tunai, sehingga mencerminkan posisi keuangan perusahaan secara akurat (Khairi, 2019).

2.1.8 Ukuran Perusahaan

Merupakan indikator menggambarkan besarnya atau kecilnya entitas usaha. Menurut Hasanah & Putri (2018), ukuran perusahaan biasanya mengacu pada kinerja penjualan rata-rata selama periode tertentu, sering kali mencakup beberapa tahun ke depan. Ketika penjualan melebihi biaya yang dikeluarkan, pendapatan yang diperoleh akan meningkat secara signifikan. Umumnya dalam banyak penelitian, total asset sering digunakan sebagai ukuran yang signifikan. Perusahaan dengan asset yang besar seringkali menarik perhatian bagi berbagai pemangku kepentingan, termasuk masyarakat dan investor (Parahyta & Herawaty, 2020).

Ukuran perusahaan mencerminkan stabilitas dan kapabilitas suatu perusahaan dalam menjalankan operasional ekonominya. Entitas yang lebih

besar biasa umumnya memiliki tenaga kerja yang lebih terampil dalam mengelola pajak dan memastikan kepatuhan dibandingkan perusahaan kecil (Ariska et al., 2020).

2.2 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1. *Penelitian Terdahulu*

No.	Peneliti & Tahun	Judul	Variabel	Hasil
1.	(Meihendri et al., 2020)	<i>The effect of financial target and financial stability on fraudulent financial statements</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel Independen: <i>financial stability, financial target, rationalization</i> • Variabel Dependen: <i>Fraudulent financial statements</i> 	<i>Financial stability</i> berpengaruh negatif terhadap kecurangan laporan keuangan
2.	(Yadiati et al., 2023)	<i>Detecting Fraudulent Financial Reporting In State-Owned Company:</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel Independen: <i>financial stability</i> 	<i>Financial stability</i> berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan

No.	Peneliti & Tahun	Judul	Variabel	Hasil
		<i>Hexagon Theory Approach</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel Dependen: Kecurangan Laporan Keuangan 	
3.	(Afiah & Aulia, 2020)	<i>Financial Stability, Financial Targets, Effective Monitoring</i> Dan <i>Rationalization</i> Dan Kecurangan Laporan Keuangan	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel Independen: <i>financial stability, financial target, effective monitoring, rationalization</i> • Variabel Dependen: Kecurangan Laporan Keuangan 	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Financial stability</i> berpengaruh negative dan signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan • <i>Audit switching</i> berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan
4.	(Sinarti & Nuraini, 2019)	<i>The Effect of Financial Stability,</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel Independen: 	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Financial stability</i> berpengaruh

No.	Peneliti & Tahun	Judul	Variabel	Hasil
		<i>External Pressure, and Ineffective Monitoring of Fraudulent Financial Statement</i>	<p><i>financial stability, external pressure, ineffective monitoring</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Variabel Dependen: <i>Fraudulent financial statements</i> 	<p>positif terhadap kecurangan laporan keuangan</p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Ineffective monitoring</i> berpengaruh negative terhadap kecurangan laporan keuangan
5.	(Firdaus & Widodo, 2023)	<i>The Influence of Financial Stability, External Pressure and Financial Targets on Financial Statement Fraud in Food and Beverage Subsector Manufacturing</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel Independen: <i>financial stability, external pressure, financial target</i> • Variabel Dependen: <i>Fraudulent</i> 	<i>Financial Stability</i> berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan

No.	Peneliti & Tahun	Judul	Variabel	Hasil
		<i>Companies Listed on the Indonesian Stock Exchange 2017-2022</i>	<i>financial statements</i>	
6.	(Agustina & Pratomo, 2019)	Pengaruh Fraud Pentagon dalam Mendeteksi Kecurangan Pelaporan Keuangan	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel Independen: leverage, ineffective monitoring, audit switching, board of director, the appearance of the CEO's image • Variabel Dependen: <i>Fraudulent financial statements</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • Ineffective monitoring berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan • <i>Audit switching</i> berpengaruh negative terhadap kecurangan laporan keuangan

No.	Peneliti & Tahun	Judul	Variabel	Hasil
7.	(Firdaus & Widodo, 2023)	<i>The Influence of Financial Stability, External Pressure and Financial Targets on Financial Statement Fraud in Food and Beverage Subsector Manufacturing Companies Listed on the Indonesian Stock Exchange 2017-2022</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel Independen: <i>financial stability,</i> • Variabel Dependen: <i>Fraudulent financial statements</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Financial stability</i> berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan
8.	(Barus et al., 2021)	Pengaruh Fraud Triangle terhadap Kecurangan Laporan Keuangan dengan Ukuran Perusahaan sebagai	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel Independen: <i>financial stability, ineffective monitoring, rasionalisasi</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Financial Stability</i> berpengaruh negatif terhadap kecurangan laporan keuangan

No.	Peneliti & Tahun	Judul	Variabel	Hasil
		Pemoderasi pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017 - 2019	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel dependen: Kecurangan Laporan Keuangan • Variabel Moderasi: Ukuran Perusahaan 	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Ineffective Monitoring</i> berpengaruh negatif terhadap kecurangan laporan keuangan
9.	(Boermawan & Arfianti, 2022)	Pengaruh Fraud Triangle Terhadap Kecurangan Pelaporan Keuangan Dengan Beneish M-Score Model	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel Independen: <i>financial stability, external pressure, personal financial need, financial targets, nature of industry, ineffective monitoring, organizational structure, rationalization</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Financial Stability</i> berpengaruh negatif terhadap kecurangan laporan keuangan • <i>Ineffective Monitoring</i> berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan

No.	Peneliti & Tahun	Judul	Variabel	Hasil
			<ul style="list-style-type: none"> Variabel Dependen: Kecurangan Laporan Keuangan 	
10.	(Ch Jamil & Priyandani Yudowati, 2019)	Pengaruh Fraud Triangle terhadap Kecurangan Laporan Keuangan (Studi Kasus pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Periode Tahun 2013-2017)	<ul style="list-style-type: none"> Variabel Independen: <i>financial stability</i>, <i>external pressure</i>, <i>ineffective monitoring</i>, <i>rationalization</i> Variabel Dependen: Kecurangan Laporan Keuangan 	<ul style="list-style-type: none"> <i>Financial Stability</i> berpengaruh negative terhadap kecurangan laporan keuangan <i>Ineffective Monitoring</i> berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan
11.	(Chomariza & Suhendi, 2020)	Analisis Fraud Triangle terhadap	<ul style="list-style-type: none"> Variabel Independen: <i>Financial</i> 	<ul style="list-style-type: none"> <i>Financial stability</i> berpengaruh

No.	Peneliti & Tahun	Judul	Variabel	Hasil
		Financial Statement Fraud Di Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2016 – 2018	<p><i>Stability, External Pressure, Personal Finance Need, Financial Target, Nature of Industry, Ineffective Monitoring, Rationalization</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Variabel Dependen: <i>Financial Statement Fraud</i> 	<p>positif terhadap kecurangan laporan keuangan</p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Ineffective monitoring</i> berpengaruh negative terhadap kecurangan laporan keuangan
12.	(Hartadi, 2022)	Pengaruh Fraud Hexagon terhadap Fraudulent Financial Statements pada Perusahaan Badan Usaha	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel Independen: <i>Financial target, financial stability, external pressure, institusional ownership,</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Financial stability</i> berpengaruh negative terhadap kecurangan laporan keuangan

No.	Peneliti & Tahun	Judul	Variabel	Hasil
		Milik Negara Indonesia yang Terdaftar di Bei pada Tahun 2018-2021	<p><i>ineffective monitoring, quality of external audit, commissioners in the audit committee, change in auditor, change of director, quality of CEO, frequent number of CEO picture, number of independent commissioners concurrent position</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Variabel dependen: <i>Fraudulent financial reporting</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Ineffective monitoring</i> berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan

No.	Peneliti & Tahun	Judul	Variabel	Hasil
13.	(Jao et al., 2020)	Pengaruh Financial Target dan Financial Stability terhadap Financial Statement Fraud(Jao et al., 2020)	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel independent: <i>financial target, financial stability</i> • Variable dependen: <i>financial statement fraud</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Financial stability</i> berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan
14.	(Larasati et al., 2020)	Keahlian Keuangan Komite Audit Dalam Memoderasi Pengaruh Fraud Triangle Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan	<ul style="list-style-type: none"> • Variable Independen: <i>financial stability, external pressure, financial target, ineffective monitoring, rationalization</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Financial stability</i> berpengaruh negative terhadap kecurangan laporan keuangan • <i>Ineffective monitoring</i> berpengaruh negative terhadap

No.	Peneliti & Tahun	Judul	Variabel	Hasil
			<ul style="list-style-type: none"> • Variable dependen: <i>financial statement fraud</i> • Variabel moderasi: <i>komite audit</i> 	kecurangan laporan keuangan
15.	(Mardianto & Tiono, 2019)	Analisis Pengaruh Fraud Triangle Dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan	<ul style="list-style-type: none"> • Variable independent: <i>external pressure, financial target, financial stability, ineffective monitoring, change in auditor</i> • Variable dependen: <i>financial</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Financial stability</i> berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan • <i>Ineffective monitoring</i> berpengaruh negative terhadap kecurangan laporan keuangan

No.	Peneliti & Tahun	Judul	Variabel	Hasil
			<p><i>statement fraud</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Variable kontrol: ukuran perusahaan, umur perusahaan, <i>liquidity risk</i>, kepemilikan manajerial 	
16.	(Martha et al., 2021)	Pengaruh Audit Tenure, Auditor Switching, Dan Ukuran KAP Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	<ul style="list-style-type: none"> • Variable independent: <i>audit tenure</i>, <i>audit switching</i>, <i>ukuran KAP</i> • Variable dependen: <i>financial statement fraud</i> 	<i>Audit switching</i> berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan

No.	Peneliti & Tahun	Judul	Variabel	Hasil
		Tahun 2019-2021)		
17.	(Nainggolan & Malau, 2021)	Analisis Pengaruh Fraud Triangle Dalam Mendeteksi Manufaktur Sub Sektor Food and Beverage Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2017-2019	<ul style="list-style-type: none"> • Variable independent: <i>financial stability, external pressure, personal financial need, financial target, nature of industry, organizational structure, rationalization</i> • Variable dependen: <i>financial statement fraud</i> 	<i>Financial stability</i> berpengaruh negative terhadap kecurangan laporan keuangan
18.	(Nur Hayati, Gunariato, 2021)	Pengaruh Perspektif Fraud Triangle	<ul style="list-style-type: none"> • Variable independent: <i>financial</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Financial stability</i> berpengaruh

No.	Peneliti & Tahun	Judul	Variabel	Hasil
		<p>Dalam Upaya Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan</p>	<p><i>stability, external pressure, financial targets, nature of industry, ineffective monitoring, total akrual asset</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Variable dependen: <i>financial statement fraud</i> 	<p>negative terhadap kecurangan laporan keuangan</p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Ineffective monitoring</i> berpengaruh negative terhadap kecurangan laporan keuangan
19.	(Nurhasanah et al., 2022)	<p>Pengaruh Fraud Triangle Theory terhadap Kecurangan Laporan Keuangan dengan Komite Audit sebagai</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Variable independent: <i>financial stability, ineffective monitoring, change in auditor</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Financial stability</i> berpengaruh negative terhadap kecurangan laporan keuangan

No.	Peneliti & Tahun	Judul	Variabel	Hasil
		Variabel Moderasi	<ul style="list-style-type: none"> • Variable dependen: <i>financial statement fraud</i> • Variable moderasi: komite audit 	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Ineffective monitoring</i> berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan
20.	(Permatasari & Laila, 2021)	Deteksi Kecurangan Laporan Keuangan Dengan Analisis Fraud Diamond Di Perusahaan Manufaktur	<ul style="list-style-type: none"> • Variable independent: <i>financial stability, financial target, opportunity, rationalization, capability</i> • Variable dependen: <i>financial statement fraud</i> 	<i>Financial stability</i> berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan

No.	Peneliti & Tahun	Judul	Variabel	Hasil
21.	(Rachmania, 2017)	Analisis pengaruh fraud triangle terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2013-2015	<ul style="list-style-type: none"> • Variable independent: <i>financial stability, external pressure, personal financial need, financial targets, ineffective monitoring, audit switch</i> • Variable dependen: <i>financial statement fraud</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Financial stability</i> berpengaruh negative terhadap kecurangan laporan keuangan • <i>Ineffective monitoring</i> berpengaruh negatif terhadap kecurangan laporan keuangan
22.	(Rahman et al., 2021)	Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan Dengan Analisis Fraud	<ul style="list-style-type: none"> • Variable independent: <i>personal financial need, financial targets,</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Financial stability</i> berpengaruh negative terhadap kecurangan

No.	Peneliti & Tahun	Judul	Variabel	Hasil
		Triangle Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	<p><i>ineffective monitoring, nature of industry, rasionalisasi</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Variable dependen: <i>financial statement fraud</i> 	<p>laporan keuangan</p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Ineffective monitoring</i> berpengaruh negatif terhadap kecurangan laporan keuangan
23.	(Regina Aprilia, 2017)	Pengaruh Financial Stability, Personal Financial Need, Ineffective Monitoring, Change in Auditor, dan Change in Director terhadap Financial	<ul style="list-style-type: none"> • Variable independent: <i>financial stability, Personal Financial Need, Ineffective Monitoring, Change in Auditor, dan Change in Director</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Financial stability</i> berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan • <i>Ineffective monitoring</i> berpengaruh positif terhadap

No.	Peneliti & Tahun	Judul	Variabel	Hasil
		Statement Fraud dalam Perspektif Fraud Dimond (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek	<ul style="list-style-type: none"> Variable dependen: <i>financial statement fraud</i> 	kecurangan laporan keuangan
24.	(Richmayati, 2020)	Akibat Financial Stability, External Pressure dan Financial Target terhadap Financial Statement Fraud	<ul style="list-style-type: none"> Variable independent: <i>Financial Stability, External Pressure dan Financial Target</i> Variable dependen: <i>financial statement fraud</i> 	<ul style="list-style-type: none"> <i>Financial stability</i> berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan

No.	Peneliti & Tahun	Judul	Variabel	Hasil
25.	(Nuryuliza & Triyanto, 2019)	Pengaruh Fraud Triangle terhadap Kecurangan Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017)	<ul style="list-style-type: none"> • Variable independent: <i>Financial Stability, External Pressure, Financial Target, nature of industry, ineffective monitoring.</i> • Variable dependen: <i>financial statement fraud</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Financial stability</i> berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan • <i>Ineffective monitoring</i> berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan

2.3 Perbedaan dengan Penelitian Terdahulu

Studi ini mempunyai perbedaan dibandingkan dengan penelitian sebelumnya baik dalam segi penggunaan variable, objek, dan periode yang digunakan. Pada studi yang diteliti oleh (Dwijayani et al., 2019), (Permatasari & Laila, 2021), (Yadiati et al., 2023), (Nuridah et al., 2023), dan (Anjilni, 2021) menggunakan variable independent *financial stability* terhadap kecurangan pada laporan keuangan. Perbedaannya yaitu variable *ineffective monitoring* dan *audit switching*, tidak menggunakan variable moderasi, sektor perusahaan yang berbeda, dan periode tahun yang berbeda.

Studi yang diteliti oleh (Dwijayani et al., 2019) dan (Yadiati et al., 2023) menghasilkan bahwa *financial stability* mempengaruhi kecurangan pada laporan keuangan. Sedangkan peneliti oleh (Permatasari & Laila, 2021), (Nuridah et al., 2023), dan (Anjilni, 2021) menghasilkan bahwa *financial stability* tidak berdampak pada kecurangan pada laporan keuangan. Secara keseluruhan, terdapat perbedaan antara beberapa penelitian ini dan para peneliti juga menyarankan untuk meluaskan cakupan penelitian dengan meningkatkan jumlah sampel dan populasi.

Studi yang dilakukan oleh (Sinarti & Nuraini, 2019), (Prayogo et al., 2024), (Sulistyanto, 2009), (Rahman et al., 2021), dan (Barus et al., 2021) menggunakan variable independen *ineffective monitoring* terhadap fraud pada laporan keuangan. Perbedaannya ada pada variable *financial stability* dan *audit switching*, menggunakan variable moderasi yang berbeda, sektor perusahaan yang berbeda, dan periode tahun yang berbeda.

Studi yang diteliti oleh (Prayogo et al., 2024) menghasilkan *ineffective monitoring* berpengaruh terhadap fraud dalam laporan keuangan. Lain halnya untuk penelitian oleh (Sinarti & Nuraini, 2019), (Sulistyanto, 2009), (Rahman et al., 2021), dan (Barus et al., 2021) menunjukkan hasil praktik manipulasi/kecurangan pelaporan keuangan tidak dipengaruhi oleh *ineffective monitoring*. Hal ini bisa dilihat bahwa adanya gap diantara beberapa penelitian tersebut.

Studi yang diteliti oleh (Utomo et al., 2019), (Martha et al., 2021), (Achmad, 2018), (Santoso, 2019), dan (Nurhasanah et al., 2022) menggunakan variable independent *audit switching* terhadap fraud laporan keuangan. Perbedaannya yaitu pada *financial stability* dan *ineffective monitoring*, tidak menggunakan variable moderasi, sektor perusahaan yang berbeda, dan periode tahun yang berbeda.

Studi yang diteliti oleh (Utomo et al., 2019), (Martha et al., 2021), (Achmad, 2018), (Santoso, 2019), dan (Nurhasanah et al., 2022) menggunakan variable independent *audit switching* terhadap fraud laporan keuangan. Perbedaannya yaitu pada *financial stability* dan *ineffective monitoring*, tidak menggunakan variable moderasi, sektor perusahaan yang berbeda, dan periode tahun yang berbeda.

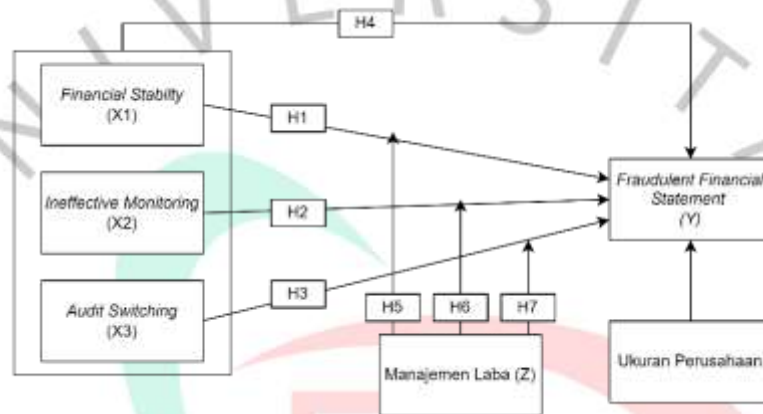
Studi yang diteliti oleh (Utomo et al., 2019), (Martha et al., 2021), (Achmad et al., 2022), serta (Santoso, 2019) menunjukkan hasil kecurangan laporan keuangan terjadi oleh *audit switching*. Di lain hal, (Nurhasanah et al., 2022) menghasilkan *audit switching* tidak mempengaruhi terhadap kecurangan laporan keuangan. Dengan adanya gap antara beberapa penelitian tersebut yang meneliti *audit switching* dan penelitian (Santoso, 2019) menyarankan penggunaan metode pengukuran *Beneish M-Score* pada mendeteksi kecurangan pelaporan keuangan.

Studi terdahulu menggunakan variable moderasi yaitu pada penelitian oleh (Ridwan et al., 2020) melakukan penelitian menggunakan variable *financial stability* dan *ineffective monitoring* terhadap fraudulent financial statement dengan variabel moderasi yaitu manajemen laba. Perbedaannya yaitu penelitian tersebut tidak memakai variable *audit switching* pada variable independent, sektor perusahaan yang berbeda, dan periode tahun yang berbeda. Namun pada penelitian (Khairi, 2019) yang melakukan penelitian dengan variable *financial stability* dan *audit switching* terhadap fraudulent financial statement dengan variabel moderasi yaitu manajemen laba. Perbedaannya yaitu penelitian

tersebut tidak menganalisis *ineffective monitoring* pada variable independent, sektor perusahaan yang berbeda, dan periode tahun yang berbeda.

2.4 Kerangka Pemikiran

Peneliti mengembangkan suatu konsep kerangka penelitian yang melibatkan beberapa variabel untuk diuji dan dianalisis pengaruhnya terhadap kecurangan laporan keuangan.



Gambar 2.2. Kerangka Konseptual

Teori agensi mendorong ketiga variable independent terhadap variable dependen. Pada variable *financial stability*, agen diharapkan untuk mengelola perusahaan sesuai dengan kepentingan *principal*. Ketika stabilitas keuangan perusahaan memperburuk, manajer mungkin akan mengalami tekanan untuk mencapai target kinerja tertentu. Dalam upaya untuk menutupi kinerja buruk dan menjaga citra perusahaan, manajer mungkin tergoda untuk melakukan manipulasi laporan keuangan. Hal ini disebabkan oleh konflik kepentingan antara manajer yang ingin mempertahankan posisi dan pendapatan mereka, dan pemilik yang menginginkan transparansi dan kinerja yang sebenarnya. Dengan adanya variable manajemen laba sebagai pemoderasi, manajemen laba dapat menjadi alat yang digunakan manajer untuk memanipulasi laporan keuangan agar menyajikan laporan keuangan secara menguntungkan kepada pemilik dan pihak luar lainnya. Dalam variable *ineffective monitoring*, pengawasan yang buruk oleh dewan komisaris atau komite audit memperburuk masalah keagenan, karena memberikan manajer lebih banyak kebebasan untuk terlibat dalam tindakan yang merugikan kepentingan pemilik. Tanpa pengawasan yang

efektif, manajer mempunyai peluang lebih besar untuk memanipulasi laporan keuangan tanpa terdeteksi. Pada variable *audit switching*, bisa menjadi indikator adanya masalah agensi. Dengan manajemen laba sebagai pemoderasi, manajer yang beroperasi di bawah pengawasan yang lemah dapat lebih mudah menggunakan manajemen laba untuk memanipulasi laporan keuangan demi kepentingan pribadi. Pergantian auditor yang seiring dapat menciptakan ketidakstabilan dalam proses audit dan memungkinkan manajemen untuk mencari auditor yang lebih permisif terhadap praktik-praktik manipulatif. Dengan manajemen laba sebagai pemoderasi, manajer mungkin memanfaatkan periode transisi untuk mengimplementasikan praktik manajemen laba yang mungkin tidak terdeteksi oleh auditor baru.

Dalam kerangka teori *fraud hexagon*, *financial stability* berkaitan dengan faktor tekanan. Ketika perusahaan mengalami ketidakstabilan keuangan, tekanan pada manajemen untuk menunjukkan hasil yang baik meningkat, yang pada gilirannya meningkatkan risiko kecurangan. Manajemen laba sebagai bentuk kecurangan dapat digunakan untuk mengatasi tekanan tersebut.

Ineffective monitoring dapat dikaitkan dengan kesempatan. Ketika pengawasan tidak efektif, manajemen mungkin melihat adanya peluang untuk memanipulasi laporan keuangan. Dengan adanya manajemen laba juga memberikan peluang bagi manajemen untuk melakukan kecurangan. Pada variable *audit switching*, manajemen dapat merasionalisasi tindakan mereka dengan berpikir bahwa pergantian auditor adalah langkah yang sah untuk meningkatkan kepatuhan, yang sebenarnya mereka bermaksud untuk memanfaatkan kurangnya pengetahuan auditor baru untuk menutupi kesalahan atau kecurangan yang dilakukan. *Audit switching* juga menciptakan peluang bagi manajemen laba, karena auditor baru mungkin belum sepenuhnya memahami dinamika dan risiko perusahaan.

2.5 Hipotesis

2.5.1 Pengaruh *Financial Stability* terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Entitas menghadapi tekanan akibat ketidakstabilan keuangan dapat mengakibatkan pelaporan keuangan yang curang dan juga dapat menyurutkan minat investor untuk berinvestasi (Setyono et al., 2023). Berdasarkan dari *fraud hexagon* teori dengan faktor tekanan, ketidakstabilan ini dapat menyebabkan seseorang memanipulasi angka-angka keuangan untuk menunjukkan bahwa perusahaan masih dapat terlihat baik-baik saja.

Peneliti terdahulu oleh Afiah & Aulia (2020) menyatakan ketika kondisi keuangan suatu perusahaan buruk atau tidak stabil, maka kejadian penipuan dalam laporan keuangan cenderung meningkat. Hal ini disebabkan adanya tekanan pada manajemen perusahaan untuk mengelola asset secara efektif dalam situasi yang menantang, yang dapat memprovokasi mereka untuk melakukan manipulasi dalam pelaporan keuangan. Sejalan dengan Penelitian oleh (Sinarti & Nuraini, 2019), (Firdaus & Widodo, 2023), dan (Chomariza & Suhendi, 2020).

H1: *Financial Stability* berpengaruh terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

2.5.2 Pengaruh *Ineffective Monitoring* terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Entitas harus mempunyai pemeriksaan dan pengendalian dengan baik dan ketat agar internal kontrol perusahaan bisa dilihat dengan baik dan aman (Mardianto & Tiono, 2019). Jika pengawasan terhadap internal kontrol perusahaan lemah, hal tersebut bisa menimbulkan terjadinya kecurangan. Namun, kecurangan dapat dimitigasi dengan menerapkan mekanisme pengendalian pengawasan yang efektif di dalam perusahaan (Septriani & Handayani, 2018). *Ineffective monitoring* terjadi ketika

perusahaan tidak memiliki sistem yang efisien untuk mengawasi kinerja operasionalnya. Tidak adanya pengawasan dan pengendalian yang efektif dapat meningkatkan kemungkinan terjadinya manipulasi oleh manajemen perusahaan.

Peneliti terdahulu oleh Jamil & Yudowati (2019) mengatakan bahwa *ineffective monitoring* berdampak pada kecurangan laporan keuangan karena pemantauan tidak optimal bisa berkontribusi kepada penipuan laporan keuangan karena mengurangi efektivitas pengawasan yang sangat penting dalam mendeteksi dan meminimalkan penipuan. Hasil peneliti Agustina & Pratomo (2019) menghasilkan bahwa *ineffective monitoring* berdampak terhadap kecurangan dalam laporan keuangan. Mereka menyebutkan bahwa komisaris independent dan komite audit independent, pihak eksternal dan mungkin memiliki pemahaman yang terbatas terhadap operasi perusahaan, dapat menghadapi pengawasan yang tidak efektif. Keadaan ini berpotensi memungkinkan manajemen untuk terlibat dalam praktik manipulasi dalam pelaporan keuangan.

H2: *Ineffective Monitoring* berpengaruh terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

2.5.3 Pengaruh *Audit Switching* terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Pekerjaan dengan memegang peranan penting sebagai pengawas dalam proses pelaporan keuangan yaitu auditor. Auditor eksternal berfungsi sebagai mekanisme pengawasan independent, yang bertanggung jawab untuk meneliti aktivitas manajemen yang berkaitan dengan pelaporan keuangan. Perusahaan yang secara sengaja atau sukarela mengganti auditor eksternal dapat mungkin dianggap berupaya menghilangkan bukti kecurangan yang dapat dideteksi oleh auditor lebih dahulu (Utami et al., 2022).

Penelitian oleh Mardianto & Tiono (2019) menyatakan bahwa pergantian auditor yang terlalu sering dapat menimbulkan kecurigaan

bahwa perusahaan tersebut melakukan kecurangan laba yang dilaporkan. Dengan mengubah auditor, upaya dilakukan agar praktik kecurangan tidak diketahui oleh auditor yang baru. Hal tersebut serupa dengan peneliti (Martha et al., 2021) yang menyatakan pergantian audit dipandang perlu untuk memitigasi terjadinya kecurangan laporan keuangan yang mungkin diakibatkan oleh hubungan berkepanjangan antara investor dan manajemen perusahaan.

H3: Audit Switching berpengaruh terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

2.5.4 Pengaruh *Financial Stability*, *Ineffective Monitoring*, dan *Audit Switching* secara simultan terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Laporan keuangan yang konsisten akan menciptakan kesan yang positif bagi investor dan pemegang saham untuk mempertimbangkan lagi dalam mengambil keputusan. Tapi terkadang perusahaan terpaksa melakukan kecurangan pada laporan keuangannya sebab adanya finansial yang tidak berjalan dengan baik pada perusahaan. Manajemen melakukan kecurangan tersebut juga di dukung oleh peluang dari pengendalian internal. Seperti kurangnya pengawasan internal dari dewan komisaris. Setelah disusunnya laporan keuangan, perusahaan akan memberikan laporan keuangannya ke Kantor Akuntan Publik (KAP). Jika KAP yang sudah terbiasa mengaudit perusahaan, akan mengetahui secepatnya jika adanya manipulasi laporan keuangan. Namun, perusahaan akan berpikir untuk mengganti KAP agar tidak mudah diketahui oleh KAP yang baru. Berdasarkan uraian dan hipotesis sebelumnya yang di mana ketiga hipotesis tersebut menunjukkan pengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

Kombinasi dari ketiga faktor ini menciptakan lingkungan yang rawan terhadap manipulasi keuangan, meningkatkan kemungkinan praktik manipulasi dalam laporan keuangan perusahaan. Ini sama halnya dengan temuan dalam penelitian (Nuryuliza & Triyanto, 2019).

H4: *Financial Stability*, *Ineffective Monitoring*, dan *Audit Switching* berpengaruh secara simultan terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

2.5.5 Pengaruh *Financial Stability* terhadap Kecurangan Laporan Keuangan dengan Manajemen Laba sebagai Variabel Moderasi

Kesehatan keuangan stabil meningkatkan valuasi perusahaan bagi pemangku kepentingan, termasuk kreditor, investor, dan Masyarakat. Sebagai hasilnya, ketika stabilitas finansial terancam, manajer dapat menghadapi dorongan untuk melakukan manipulasi terhadap laporan keuangan. Besarnya perubahan total asset suatu perusahaan berkorelasi dengan potensi atau kemungkinan terjadinya manipulasi laporan keuangan. fluktuasi substansial dalam total asset dapat menjadi indikator manipulasi, seperti melebih-lebihkan keuntungan atau menyembunyikan kerugian.

Dalam kondisi stabilitas keuangan yang terancam. Manajemen dapat memanfaatkan manajemen laba sebagai alat untuk memanipulasi atau menyesuaikan laporan keuangan demi menciptakan kesan kinerja yang lebih optimal daripada kenyataannya. Peneliti terdahulu yang diteliti oleh Ridwan et al. (2020), menyebutkan entitas dengan asset kecil atau asset besar tetapi arus kas keluar yang besar lebih rentan terhadap manipulasi keuangan. Mereka dapat memanfaatkan metode manajemen laba untuk memanipulasi laporan keuangan.

H5: Manajemen Laba Memoderasi Pengaruh *Financial Stability* terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

2.5.6 Pengaruh *Ineffective Monitoring* terhadap Kecurangan Laporan Keuangan dengan Manajemen Laba sebagai Variabel Moderasi

Pemantauan tidak efektif terjadi ketika mekanisme pengawasan perusahaan seperti dewan komisaris, komite audit, atau sistem pengendalian internal tidak berfungsi dengan baik dalam mendeteksi dan mencegah adanya kecurangan dalam perusahaan. Dalam kondisi pemantauan yang

lemah, manajemen yang berniat melakukan kecurangan memiliki kesempatan lebih besar untuk terlibat dalam manipulasi laporan keuangan tanpa diketahui.

Tindakan manipulasi akuntansi, seperti manajemen laba, dapat memperburuk situasi ini dalam mencapai tujuan tertentu. Manajemen laba dapat menyembunyikan tanda-tanda awal kecurangan, membuat pemantauan yang tidak efektif menjadi lebih parah. Manajemen laba tidak hanya menjadi alat bagi manajer untuk mencapai target keuangan tertentu, tetapi juga bisa sebagai mekanisme untuk menyamarkan kecurangan yang lebih besar. Ridwan, (2023) mendukung bahwa teknik manajemen laba merupakan pendekatan umum yang digunakan perusahaan untuk memanipulasi laporan keuangan, terutama di lingkungan yang memiliki pengawasan rendah dan minimnya peran komisaris independent dalam pengawasan.

H6: Manajemen Laba Memoderasi Pengaruh *Ineffective Monitoring* terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

2.5.7 Pengaruh *Audit Switching* terhadap Kecurangan Laporan Keuangan dengan Manajemen Laba sebagai Variabel Moderasi

Audit switching dapat mempengaruhi kecurangan laporan keuangan, terutama ketika manajemen laba sebagai variabel moderasi. Ketika sebuah perusahaan mengganti auditor, terdapat potensi risiko kecurangan karena hubungan baru antara perusahaan dan auditor membutuhkan waktu untuk membangun pemahaman yang mendalam mengenai praktik dan sistem keuangan perusahaan. Auditor baru mungkin belum sepenuhnya memahami tata kelola bisnis perusahaan atau tidak memiliki cukup waktu untuk menganalisis potensi masalah dalam laporan keuangan.

Manajemen laba yang berfungsi sebagai variabel moderasi dapat memperkuat pengaruh audit switching terhadap kecurangan laporan

keuangana. Ini terjadi ketika perusahaan yang secara aktif terlibat dalam manajemen laba mungkin lebih cenderung untuk mengganti auditor dengan harapan bahwa auditor baru akan lebih sulit mendeteksi manipulasi keuangan yang sedang berlangsung. Praktik manajemen laba yang agresif dapat memperburuk efek audit switching karena manajemen yang berusaha memanipulasi laporan keuangan mungkin memanfaatkan kelemahan dan ketidaktahuan auditor baru. Sama halnya dengan penelitian oleh (Sari & Primasari, 2022)

H6: Manajemen Laba Memoderasi Pengaruh *Audit Switching* terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

